

Continuous Auiditing: Strategi Pengauditan di Era Digital (Studi Literatur)

Arselinus Ukel^{1*}, Astika Mayra T², Choirul Hidayat³, Fitri Purnamasari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

*arselinus.ukel.1804216@students.um.ac.id

Abstrak

Era digital memberikan tantangan dan peluang bagi segala bidang, tak terkecuali dalam bidang auditing. Munculnya digitalisasi mengharuskan auditor untuk melakukan proses audit yang efektif dan efisien, yang dapat membantu suatu perusahaan untuk melakukan manajemen serta kontrol. Salah satu solusi bidang audit di era digital yaitu dengan menggunakan strategi *Continuous Auiditing*. Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai *Continuous Auiditing*, kami berinisiatif untuk membahas mengenai *Continuous Auiditing*. Tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas dan mengetahui *Continuous Auiditing*. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu kualitatif dengan metode studi studi literatur dari beberapa penelitian terdahulu mengenai *Continuous Auiditing*. Hasil pengumpulan data dianalisis dan disajikan dalam beberapa poin penting yaitu konsep, *Continuous Auiditing*, implementasi *Continuous Auiditing*, serta keunggulan penerapan *Continuous Auiditing*. Dengan adanya artikel ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait *Continuous Auiditing* serta dapat membantu meningkatkan penerapan strategi *Continuous Auiditing*.

Kata kunci: *Continuous Auiditing*, Strategi Audit.

Abstract

The digital era provides challenges and opportunities for all fields, including in the auditing field. The emergence of digitization requires auditors to carry out an effective and efficient audit process, which can help a company to perform management and control. One of the solutions in the field of auditing in the digital era is by using the *Continuous Auiditing* strategy. From several previous studies regarding *Continuous Auiditing*, we took the initiative to discuss *Continuous Auiditing*. The purpose of this article is to discuss and know *Continuous Auiditing*. The method used in this article is qualitative with the study of literature methods from several previous studies regarding *Continuous Auiditing*. The results of data collection were analyzed and presented in several important points, namely the concept, *Continuous Auiditing*, the implementation of *Continuous Auiditing*, and the advantages of applying *Continuous Auiditing*. With this article, it is hoped that it can improve understanding regarding *Continuous Auiditing* and can help improve the application of the *Continuous Auiditing* strategy.

Keyword: *Continuous Auiditing*, Strategy Audit.

PENDAHULUAN

Era digitalisasi tidak hanya melahirkan peluang dan manfaat pada publik dan kepentingan industri bisnis Hal ini juga akan memberikan tantangan serta dapat berpengaruh pada resiko kesinambungan usaha dan kredibilitas suatu organsasi. Era digital juga menuntut auditor untuk melakukan proses audit yang efektif dan efisien. Sehingga proses tersebut diharapkan mampu membantu perusahaan dalam melakukan manajemen resiko, meningkatkan transparansi, melakukan kontrol internal, serta melakukan tata kelola perusahaan. Era digital juga memberi tantangan bagi para auditor, tantangan tersebut berurusan dengan pihak ketiga dan akuisisi bisnis, serta memunculkan aturan yang ketat di ligkup keamanan dan resiko kepatuhan, media sosial yang cepat reaksi terhadap tindakan korup, dan tekanan dari para pemegang saham (Cardioni et al, 2020). Solusi dari tantangan di era modern ini salah satunya yaitu menggunakan *Continuous*

Auditing sebagai strategi auditing di era digital. Rezaee et al (2002) dalam Rezaee et al (2001) mendefinisikan *Continuous Auditing* sebagai proses pengumpulan yang sistematis bukti audit elektronik sebagai dasar yang wajar untuk memberikan opini atas penyajian keuangan yang wajar pertanyaan yang disiapkan dibawah sistem akuntansi *real-time* tanpa kertas. *Continuous Auditing* dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses audit ataupun pemanfaatan oleh suatu pihak yang akan mengakibatkan terjadinya penipuan. Dengan kata lain *Continuous Auditing* dapat didefinisikan sebagai komprehensif proses audit elektronik yang memungkinkan auditor untuk memberikan beberapa tingkat jaminan atas kesinambungan informasi secara bersamaan dengan, atau segera setelah pengungkapan informasi (Rezaee et al 2002). Sehingga proses audit kini telah berevolusi dari *Traditional Auditing* dari dokumentasi kertas yang diaudit melalui komputer menjadi *Continuous Auditing* tanpa kertas, *online*, *real-time*. Sehubungan dengan itu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami pengetahuan mengenai *Continuous Auditing* sebagai sebuah strategi di era digital.

KAJIAN PUSTAKA

Continuous Auditing

Continuous Auditing adalah sebuah cara atau metode yang digunakan oleh auditor untuk mengeluarkan jaminan secara tertulis kepada subjek atau orang yang terlibat dengan cara menggunakan beberapa laporan yang dikeluarkan oleh auditor setelah terjadinya permasalahan. Definisi tersebut dapat kita artikan bahwasannya *Continuous Auditing* ialah salah satu dari beberapa fungsi yang dipilih dan digunakan oleh auditor untuk melakukan suatu proses audit secara terus menerus sehingga bisa mendapatkan laporan hasil audit *Continuous Auditing* dengan waktu yang lebih efektif dikarenakan adanya teknologi informasi yang akan digunakan sebagai penentu dalam proses Auditing. Berdasarkan pernyataan dari (Rezaee, Elam, & Sharbatoghlie, 2001), *Continuous Auditing* dapat diartikan sebagai suatu tahapan dalam mencari bukti-bukti elektronik yang akurat secara sistematis, yang digunakan oleh auditor dalam mengeluarkan pendapatnya mengenai tingkat kewajaran dalam laporan keuangan.

Strategi Audit

Strategi Audit dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang pertama dilakukan oleh Auditor jika dibandingkan dengan semua tahapan dalam proses Auditing. Strategi Auditing juga dapat diartikan sebagai tahapan dalam menyusun suatu arahan dan menyelaraskan diantara apa yang disampaikan oleh Auditor atas suatu peristiwa dengan melakukan suatu fokus Audit. Dalam hal ini, Auditor akan menanggung resiko sepenuhnya dalam melakukan pengembangan cara atau strategi audit. Kemudian Auditor selanjutnya akan berkomunikasi dengan anggota audit lainnya dan dapat meminta masukan masukan dari beberapa pihak yang lebih profesional.

Era Digital

Era digital yang sekarang dapat kita rasakan sebenarnya memberikan dampak positif dan inovasi serta perubahan yang dapat kita manfaatkan sebaik mungkin. Dengan adanya perubahan tersebut kita harus menyadari bahwa banyak teknologi yang mulai lahir dan memberikan perubahan yang sangat besar, (Setiawan, 2017). Perubahan tersebut diantaranya masyarakat akan lebih mudah dalam mendapatkan suau informasi dan berita yang ingin diketahui. Selain itu perubahan yang adapat kita rasakan adalah kemudahan dalam menikmati pelayanan yang baik dari teknologi digital yang kita gunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang kami lakukan berdasarkan metode nya dapat dikategorikan sebagai penelitian “studi literatur”. Studi literatur yang digunakan oleh peneliti tersebut dapat diartikan sebagai teknik atau

suatu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan buku ataupun majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik tersebut dipilih oleh peneliti untuk mengungkapkan teori yang sesuai sebagai bahan rujukan ataupun digunakan dalam pembahasan penelitian. Selain itu dalam pengumpulan datanya, peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Continuous Audit

Continuous Auiditing adalah proses pengumpulan audit elektronik secara sistematis dan memadai untuk mengungkapkan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh sistem akuntansi real-time (RTA) (Rezaee, Elam dan Sharbatoghlie, 2001). *Continuous Auiditing* adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mendeteksi ketidaknormalan pemrosesan transaksi oleh auditor dalam lingkungan sesungguhnya atau mendekati seungguhnya (Helm & Mancino, 1999; Auditor, 2005).

Institute of Internal Auditor mengemukakan bahwa definisi *Continuous Auiditing* adalah alat yang digunakan untuk mengeluarkan laporan audit pada waktu yang sama atau segera setelah peristiwa yang mencurigakan terjadi. Menurut peraturan Lembaga Auditor Internal, konsep *Continuous Auiditing* adalah sebagai berikut :

- 1) Pemantauan Berkelanjutan, mekanisme umpan balik yang digunakan oleh manajemen untuk memastikan operasi normal sistem dan pemrosesan urusan sesuai dengan peraturan.
- 2) Audit Berkelanjutan, auditor mengumpulkan bukti audit pada sistem dan melakukan transaksi terus menerus untuk jangka waktu tertentu.
- 3) Jaminan Berkelanjutan, memberikan pendapat jaminan berkelanjutan atau sesuai permintaan tentang sistem atau transaksi terkait. Opini persisten dapat menunjukkan bahwa opini auditor adalah bahwa pekerjaan pengendalian memuaskan, kecuali jika laporan tersebut disediakan dengan cara lain atau secara umum disebut sebagai laporan audit "abadi".

Implementasi Continuous Audit

Continuous Audit adalah proses audit elektronik yang secara komprehensif dapat memungkinkan auditor untuk memberikan tingkat jaminan tertentu untuk informasi berkelanjutan segera dan pada saat yang sama setelah mengungkapkan informasi (McMickle, Rezaee, Elam dan Sharbatoghlie, 2002). Menurut (Rezaee, Elam dan Sharbatoghlie, 2001), audit kontinu terdiri dari lima tahap, yaitu:

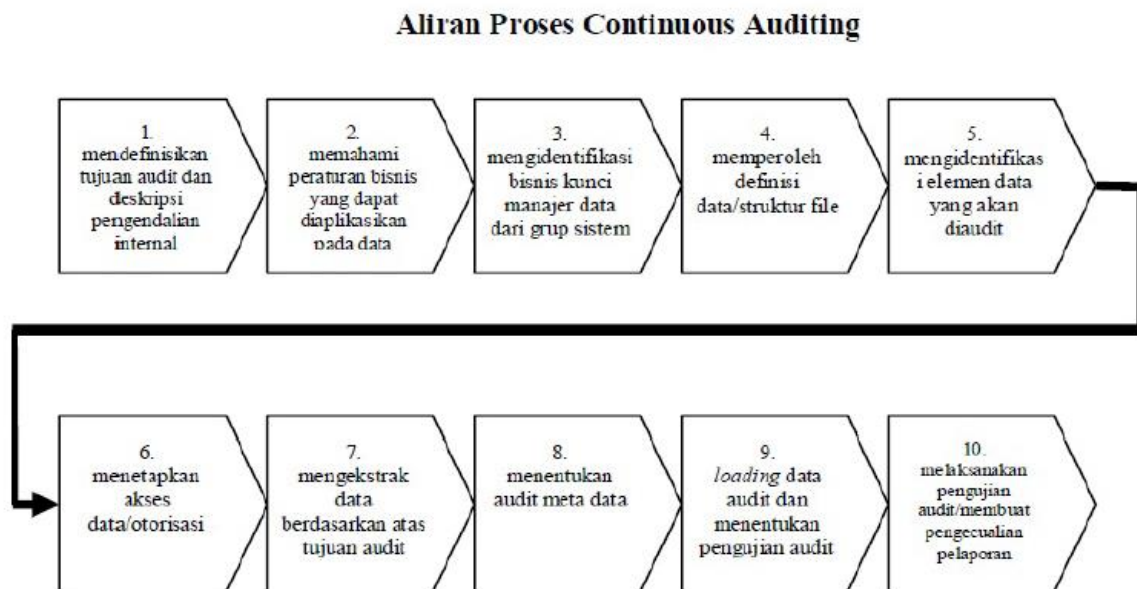
- 1) Perencanaan pekerjaan audit, termasuk prosedur analisis.
- 2) Pertimbangan struktur pengendalian internal sistem akuntansi real-time, termasuk kinerja dari pengujian pengendalian dan penilaian risiko pengendalian.
- 3) Melakukan pengujian substantif jangka menengah dan berkelanjutan atas transaksi tersebut secara rinci.
- 4) Pengujian substantif pada neraca saldo dan hasil keseluruhan yang dilakukan pada akhir tahun.
- 5) Menyelesaikan audit dan penerbitan laporan audit.

Saat melakukan lima langkah di atas, continuous audit mengharuskan auditor untuk mengembangkan alat audit perangkat lunak yang dapat melakukan audit komputer atau menggunakan perangkat lunak yang tersedia secara komersial. Salah satunya adalah *Continuous Audit Tools and Techniques* (CAAT), yaitu alat atau teknik yang dapat digunakan auditor untuk menentukan risiko. Contoh CAATS yang dapat digunakan antara lain *Small Audit Support* (SAS) dan *Audit Command Language* (ACL). SAS digunakan untuk menetapkan resiko, mengevaluasi pengendalian internal, pengembangan perencanaan audit, prosedur pengumpulan bukti serta pelaporan. Sebaliknya ACL digunakan untuk pemeriksaan file yang diakses secara langsung kepada informasi klien yang terkomputerisasi. Audit

Command Language (ACL) ialah audit aplikasi yang didesain spesial buat melaksanakan analisa informasi elektronik sesuatu industri serta menolong mempersiapkan laporan audit secara mudah. Terdapat 5 keunggulan dari Audit Command Language (ACL) sebagai berikut :

- 1) Mudah untuk digunakan.
- 2) Mampu menyimpan ukuran file yang jumlahnya tidak terbatas.
- 3) Mampu mengekspor hasil audit.
- 4) Output laporan berkualitas tinggi.
- 5) Built-in dan analisis data dilakukan secara fungsional.

Continuous audit berkemampuan untuk mengembangkan strategi pengauditan berbasis teknologi (McMickle, Rezaee, Elam, & Sharbatoghlie, 2002). Berikut adalah tahap-tahap aliran proses continuous audit menurut Rezaee, 2002:



Sumber: Rezaee *et al.* (2002)

Gambar 1. Aliran Proses Continuous Auditing

Sumber: Rezaee *et al.* (2002)

Gambar di atas menunjukkan langkah-langkah untuk mengembangkan fungsi audit berkelanjutan dan metode umum untuk pengujian dan analisis audit yang saling berhubungan. Tahap pertama adalah menentukan tujuan audit dan deskripsi pengendalian internal. Pada tahap kedua, pahami aturan bisnis yang dapat diterapkan pada data. Pada tahap ini, auditor independen harus mempertimbangkan ketersediaan dan arti data dalam bentuk elektronik untuk menentukan ruang lingkup pengujian pengendalian dan sifat, waktu, dan ruang lingkup pengujian substantif. Pada tahap ketiga, administrator / pengelola data unit data bisnis perusahaan besar adalah yang paling penting. Administrator unit data bisnis dapat memberikan informasi dasar tentang definisi data, file tata letak tahap keempat, dan tahap kelima untuk mengidentifikasi data kunci dari target pengujian audit. Tahap keenam meliputi pengaturan akses data dan otorisasi protokol, sehingga aplikasi audit kontinu dapat secara bersamaan masuk ke platform multipel untuk menangkap dan mengirimkan data. Data yang ditangkap dalam aplikasi audit kontinu dapat diperoleh untuk pengujian dan analisis dalam audit data mart, yang merupakan konsep terkenal di data warehouse dan literatur data mining.

Data warehouse mengintegrasikan data dari semua sistem aplikasi yang ada di organisasi. Data MRT adalah bagian kecil dari tema gudang data, yang berfokus pada area fungsional tunggal, seperti akuntansi atau pemasaran, dan kemudian mengintegrasikan data tersebut pada sejumlah sistem aplikasi. Dalam metadata audit ditempatkan penggunaan model audit gudang data, informasi tentang ekstraksi data, konversi data dan pengujian audit (tahap kesembilan). Audit data mart dilakukan untuk unit bisnis yang melakukan 3 tahapan umum yaitu Ekstraksi, Transformasi, dan Pemuatan (ETL), pada tahapan 7 sampai 9 proses tampilan ETL. Tahap akhir dari pembangunan fungsi audit kontinu otomatis adalah dengan membuat tes audit yang terstandarisasi pada audit data mart. Pengujian tersebut dilakukan secara kontinu atau otomatis dengan interval seperti harian, mingguan, dan bulanan, serta disertai dengan bukti dan bukti audit serta laporan pengecualian untuk review dan perhatian auditor.

Keunggulan Penerapan Continuous Audit

Menurut (McMickle, Rezaee, Elam dan Sharbatoghlie, 2002), continuous audit memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

- 1) Mengurangi biaya pembentukan audit dasar.
- 2) Mengurangi waktu dan biaya pengujian transaksi dan saldo akun.
- 3) Kriteria pemilihan transaksi dapat ditentukan sebagai penentuan transaksi dan pengujian pengendalian dan substantif pada tahun berjalan.
- 4) Meningkatkan kualitas audit keuangan dengan memungkinkan auditor untuk lebih fokus pada pemahaman bisnis dan industri pelanggan serta struktur pengendalian internal mereka.
- 5) Peningkatan kualitas audit keuangan yang memungkinkan auditor untuk lebih fokus pada pemahaman bisnis, industri klien, dan struktur pengendalian internal mereka.

Menurut (Handscombe, 2007), keuntungan menggunakan continuous audit adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurangi waktu tunggu, daripada meminta data yang harus diunduh dari klien dan menunggu klien untuk mengirimkan data, dengan menggunakan audit kontinu, auditor dapat memperoleh data yang diperlukan kapan saja.
- 2) Melalui audit eksepsi, auditor dapat mengambil tindakan ketika menerima laporan bahwa pengendalian telah berhenti bekerja.
- 3) Untuk audit yang lebih mendalam dengan biaya yang sama, auditor dapat memeriksa sejumlah besar data dengan tingkat detail yang cukup tinggi tanpa pengambilan sampel.
- 4) Lebih banyak pilihan metode Karena sulit untuk memperoleh bukti audit yang baik, auditor cenderung mengandalkan pengendalian preventif secara hati-hati, terutama pengendalian berbasis sistem. Seperti disebutkan sebelumnya, memeriksa pengaturan sistem pada saat ini tidak membuktikan bahwa sisa tahun ini sama. Namun, dalam pendekatan ini, pemantauan terus menerus harus dilakukan dan pengendalian pencegahan harus menarik.
- 5) Pendekatan proaktif untuk memberi pelanggan nilai tambah dengan mencari solusi atas masalah.
- 6) Visibilitas ditingkatkan, dan pekerjaan audit lebih terlihat oleh auditi. Visibilitas ini juga dapat berfungsi sebagai pencegah tambahan untuk mencegah penipuan.

SIMPULAN

Peningkatan inovasi data untuk dunia bisnis telah menghasilkan tindakan ekonomi maju yang pada dasarnya mengubah penilaian dari manual konvensional menjadi audit real-time. Audit keuangan berbasis real-time ini dikenal sebagai continuous audit. Hal ini memunculkan kewajiban bagi para auditor

untuk melakukan continuous audit yang memberikan penegasan tentang kepercayaan dan kualitas informasi yang disajikan.

Continuous Auditing akan mengatasi seluruh kasus audit konvensional. Namun, perkembangannya bergantung pada perkembangan sistem teknologi informasi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Saat ini perkembangan pelaksanaan SAP di perusahaan-perusahaan Indonesia hanya berlangsung di sebagian perusahaan-perusahaan besar saja. Sehingga *Continuous Auditing* belum menjadi kebutuhan utama segala industri di Indonesia, sebab kebanyakan pertumbuhan bisnis di Indonesia didominasi UMKM. Oleh karena itu, para auditor secara tidak langsung ditantang untuk memberikan edukasi tentang continuous audit yang dibarengi dengan teknologi data yang up to date dalam pengimplementasiannya. Auditor dituntut untuk terus-menerus mengikuti segala perkembangan atau perubahan yang terjadi di dunia akuntansi, seluruh fasilitas serta prasarana yang menunjang implementasi ilmu akuntansi serta permintaan klien. Auditor harus memiliki daya kompetitif guna mempersiapkan diri untuk menyambut perubahan-perubahan ilmu akuntansi serta kebutuhan dunia bisnis yang terjalin di masa mendatang auditor yang tidak mengikuti perkembangan akan tertinggal serta tidak akan mampu bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Cardoni, A., Kiseleva, E., & Luca, F. D. (2020). *Continuous Auditing and Data Mining for Strategic Risk Control and Anticorruption: Creating “Fair” Value in The Digital Age. Business Strategy and The Environment*. DOI: 10.1002/bse.2558.
- Hiererra, S. E., & Sarayar, M. O. I. Continuous Audit: Implementasi Dan Pengendalian Berbasis Teknologi Info Masi Dalam Menjalankan Fungsi Audit Yang Lebih Efektif Dan Efisien. (2014). *Binus University, Vol 5(2): COMTECH*. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2238>
- Rizqa, M. (2007). Strategi Audit KPI. Diakses dari <https://pusdiklatwas.bpkp.go.id/>.
- Rezaee, Z., Elam, R., Sharbatoghlie, A. (2001). *Continuous Auditing: The audit of the future. In Managerial Auditing Journal 150-158*. ISSN: 0268-6902.
- Rezaee, Z., Sharbatoghlie, A., Elam, R., & McMickle, P, L. (2002). *Continuous Auditing: Building Automated Auditing Capability. A Journal Partice & Theory, Vol 21 (1)*.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*. ISBN.978-602-50088-0-1.